

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan pendapatan utama negara, pajak menjadi beban tambahan bagi perusahaan karena dapat mengurangi nilai laba bersih perusahaan. Mengingat pajak merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meminimalisir beban pajak.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan supaya tidak lebih bayar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Pajak yang kecil memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan terutama bagi pemegang sahamnya. Terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap

perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat Nilai perusahaan juga tinggi.

Pada umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Namun demikian, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya.¹

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) adalah besarnya sebuah presentase tarif pajak yang berlaku atau yang harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Dalam hal pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto.²

¹ Wildan Taufik Nugraha. Skripsi. "Penerapan Perencanaan (Tax Planning) Pajak Pada PD. Sukma Jaya Teknik Tasikmalaya" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), h. 22-23.

² Chairil Anwar Pohan. *Perpajakan Indonesia Teori Dan Kasus*. Edisi

Salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari Laba per Lembar Saham atau *Earning per Share* (EPS). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor atau para pemegang saham bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan.³ Semakin besar Laba per Lembar Saham atau *Earning per Share* (EPS) saham pada suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih pada perusahaan per sahamnya. Laba per Lembar Saham atau *Earning per Share* (EPS) juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Laba per Lembar Saham atau *Earning per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan juga memiliki risiko yang rendah.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan

Kedua (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017) h. 48.

³ Windy Safitri. Skripsi. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di BEI" (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 1.

secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁴

Adapun pajak (*Dharibah*) menurut istilah Kontemporer adalah iuran rakyat kepada kas negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang sehingga dengan cara dipaksakan dan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pemungutan pajak berdasarkan norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Secara bahasa maupun tradisi, *dharibah* dalam penggunaannya memang mempunyai banyak arti, namun para ulama memakai ungkapan *dharibah* untuk membayar harta yang dipungut sebagai kewajiban. Hal ini tampak jelas dalam ungkapan bahwa *jizyah* dan *kharaj* dipungut secara *dharibah*, yakni secara wajib. Bahkan sebagaimana ulama menyebut *kharaj* merupakan *dharibah*. Jadi, *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib oleh Negara untuk selain *jizyah* dan *kharaj*, sekalipun keduanya secara awam bisa dikategorikan *dharibah*.⁵

⁴<http://www.pajak.go.id/id/pajak>. (Diakses Pada 25 Januari 2021, Pukul 20.15 WIB)

⁵ Maman Surahman dan Fadilah Ilahi “Konsep Pajak Dalam Hukum Islam” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 1 No. 2, Bandung 2017,

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, akan tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin agar memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.⁶

Berikut merupakan daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sudah melakukan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu):

Tabel 1. 1
Data EPR dan EPS

Emiten	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba	ETR	EPS
INTP	2015	5,644,576,000,000	1,287,915,000,000	4,356,661,000,000	0.23	1183.48
	2016	4,145,632,000,000	275,313,000,000	3,870,319,000,000	0.07	1051.37
	2017	2,287,274,000,000	427,456,000,000	1,859,818,000,000	0.19	505.22
	2018	1,400,228,000,000	254,291,000,000	1,145,937,000,000	0.18	311.29
	2019	2,274,427,000,000	439,122,000,000	1,835,305,000,000	0.19	498.56

h.168-169.

⁶ Dea Savitri, Ia Kurnia, Yuniati, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" *Jurnal Manajemen Ekonomi & Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, Bandung 2018, h. 132.

ICBP	2015	4,009,634,000,000	1,086,486,000,000	2,923,148,000,000	0.27	501.32
	2016	4,989,254,000,000	1,357,953,000,000	3,631,301,000,000	0.27	311.38
	2017	5,206,561,000,000	1,663,388,000,000	3,543,173,000,000	0.32	303.82
	2018	6,446,785,000,000	1,788,004,000,000	4,658,781,000,000	0.28	399.49
	2019	7,436,972,000,000	2,076,943,000,000	5,360,029,000,000	0.28	399.49
ASII	2015	19,630,000,000,000	4,017,000,000,000	15,613,000,000,000	0.20	385.66
	2016	22,253,000,000,000	3,951,000,000,000	18,302,000,000,000	0.18	452.08
	2017	29,196,000,000,000	6,031,000,000,000	23,165,000,000,000	0.21	572.21
	2018	34,995,000,000,000	7,623,000,000,000	27,372,000,000,000	0.22	676.13
	2019	34,054,000,000,000	7,433,000,000,000	27,372,000,000,000	0.22	657.58
CEKA	2015	142,271,353,890	35,721,906,910	106,549,446,980	0.25	179.07
	2016	285,827,837,455	36,130,823,829	249,697,013,626	0.13	419.66
	2017	145,195,939,366	35,775,052,527	107,420,886,839	0.25	180.54
	2018	123,394,812,359	30,745,155,584	92,649,656,775	0.25	155.71
	2019	285,132,249,695	69,673,049,453	215,459,200,242	0.24	362.12
ULTJ	2015	700,675,250,229	177,575,035,200	523,100,215,029	0.25	181.10
	2016	932,483,000,000	222,657,000,000	709,826,000,000	0.24	245.75
	2017	1,026,231,000,000	314,550,000,000	711,681,000,000	0.31	246.39
	2018	949,018,000,000	247,411,000,000	701,607,000,000	0.26	242.91
	2019	1,375,359,000,000	339,494,000,000	1,035,865,000,000	0.25	358.63

SMGR	2015	5,850,923,497,000	1,325,482,459,000	4,525,441,038,000	0.23	762.95
	2016	5,084,621,543,000	549,584,720,000	4,535,036,823,000	0.11	764.57
	2017	2,746,546,363,000	703,520,449,000	2,043,025,914,000	0.26	344.44
	2018	4,104,959,000,000	1,019,255,000,000	3,085,704,000,000	0.25	520.22
	2019	3,195,775,000,000	824,542,000,000	2,371,233,000,000	0.26	399.77
CPIN	2015	2,185,208,000,000	449,030,000,000	1,832,598,000,000	0.21	111.76
	2016	3,983,661,000,000	1,731,848,000,000	2,225,402,000,000	0.43	135.71
	2017	3,259,822,000,000	759,947,000,000	2,499,875,000,000	0.23	152.45
	2018	5,907,351,000,000	1,355,866,000,000	4,551,485,000,000	0.23	277.56
	2019	4,595,238,000,000	963,064,000,000	3,632,174,000,000	0.21	221.50
EKAD	2015	66,306,918,116	19,266,661,660	47,040,256,456	0.29	67.32
	2016	118,449,029,979	27,763,208,449	90,685,821,530	0.23	129.78
	2017	102,649,309,681	26,453,643,952	76,195,665,729	0.26	109.04
	2018	101,455,415,901	27,410,228,138	74,045,187,763	0.27	105.96
	2019	111,834,501,956	34,431,929,404	77,402,572,552	0.31	110.77

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id.

Adapun alasan melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perencanaan Pajak terhadap

Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun alasan peneliti tidak melakukan penelitian pada tahun 2020 karena pada tahun tersebut tidak memenuhi kriteria-kriteria yang peneliti sebutkan pada teknik sampel yang ada pada Bab III, dan adanya batasan-batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hetti Herawati dan Diah Ekawati dengan penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dan data yang digunakan peneliti diperoleh dari BEI. Perbedaan dengan penelitian ini adalah periode yang digunakan berbeda yaitu pada periode 2006-2015, perusahaan yang di teliti hanya pada PT. Unilever Indonesia Tbk saja, nilai perusahaan diukur menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dan

perencanaan pajaknya diukur menggunakan PER (*Price Earning Ratio*).⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan meminimalkan pajak yang dibayarkan agar meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pengukuran manajemen dapat diukur dari besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan.
3. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya ke dalam perusahaan.

⁷ Hetti Herawati dan Diah Ekawati, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, Vol. 4 No. 1, Bandung 2016, h.882..

4. Dengan memaksimalkan keuntungan atau kekayaan pada perusahaan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.
5. Laba per Lembar Saham atau *Earning per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan juga memiliki risiko yang rendah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai Perencanaan Pajak yang diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) sedangkan Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan Laba Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian ini hanya mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2015-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Adakah pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.
2. Seberapa besar pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui berapa besar Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat dijadikan bukti empiris dan menambah literatur ilmu pengetahuan khususnya mengenai Perencanaan Pajak yang diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Laba Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS). Serta sebagai wawasan yang dapat digunakan menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perencanaan pajak.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan pedoman untuk melakukan manajemen pajak terutama pada perencanaan pajak dan agar dapat dijadikan referensi akan pentingnya manajemen pajak, agar pajak terutang perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Karena

perencanaan pajak diperlukan untuk mendorong peningkatan laba.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu referensi tambahan yang berkaitan dengan objek bahasan maupun dengan variabel yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teori maupun fakta yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah menjelaskan mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian yang mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan diharapkan dapat dicapai melalui tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berpikir secara logis, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan pembahasan dari keseluruhan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.